

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di SMA Negeri 1 Medang Deras, ada dua kategori kegiatan: intrakurikuler (dilakukan di dalam kelas) dan ekstrakurikuler (dilakukan di luar kelas). Siswa harus terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas. Banyak program ekstrakurikuler ditawarkan di sekolah ini, salah satunya adalah Rohis, singkatan dari Rohani Islam, sebuah kelompok yang bertujuan untuk mendalami dan memperkuat ajaran Islam. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa istilah "*Rohani Islam*" berasal dari kata "*Islam*", yang berarti "mengakui, membenarkan, dan melaksanakan ajaran Allah dengan sepenuh hati." (Ali Noer, 2017a: 26).

Roman Sragen (2012: 193) mengatakan bahwa Rohis adalah organisasi yang mengumpulkan remaja Muslim untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dengan tujuan mempromosikan Islam. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Najib Kailani (2011:10), kerohanian Islam (Rohis) adalah bagian dari aktivitas siswa di sekolah. Ini berkaitan dengan aktivitas keislaman yang dilakukan di sekolah. Rohis termasuk dalam struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan acara Islami di sekolah seperti Isra' Mi'raj, Halal Bihalal, dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Rohis merupakan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang keislaman guna untuk mencapai tujuan yang sama yang mana di dalam kegiatannya dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, mengembangkan pengetahuan siswa tentang keislaman serta memupuk keimanan siswa untuk lebih dekat kepada Allah swt.

Siswa dapat memperluas pemahamannya tentang Islam dengan mengikuti ekstrakurikuler rohhis. Mempelajari Islam di kelas hanya beberapa jam saja tentu tidak cukup untuk membekali siswa dengan pemahaman Islam yang utuh. Dengan mengikuti ekstrakurikuler rohhis, siswa dapat memperoleh pemahaman Islam yang lebih luas dibandingkan yang dipelajari di kelas. Siswa dapat meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, rohhis

dapat mengajarkan siswa untuk membantu orang lain, terutama sesama anggota rohis karena di organisasi rohis ini siswa akan saling mengingatkan dan memotivasi untuk berbuat baik satu sama lain (Siti Latifah, 2023:8).

Kini, rohis telah menjadi organisasi keagamaan di sekolah-sekolah. Dari awal terbentuknya sekitar tahun 19-80-an hingga saat ini telah berhasil melahirkan banyak individu yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam (Zulkarnain Yani, 2014: 48). Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di lingkungan sekolah telah menjadi fenomena yang semakin meriah dan dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah di Indonesia. Rohis menjadi salah satu organisasi yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan spiritualitas dan memperdalam pemahaman agama Islam ditengah-tengah aktivitas sekolah mereka.

Siswa mendapat manfaat dari keterlibatan rohis di sekolah karena mereka dapat memperoleh pelajaran praktis dan teoritis. Hal ini sangat memberikan peranan penting bagi sekolah. (Sri Rejeki, 2020). Rohis memberikan wadah bagi siswa untuk memahami nilai-nilai keagamaan, memperkuat identitas islami, dan membentuk komunitas yang solid. Namun, latar belakang munculnya kegiatan Rohis dan bagaimana pengalaman pribadi siswa masih memerlukan pemaparan yang lebih rinci untuk memahami esensi dan dampak dari kehadiran Rohis dalam konteks pendidikan.

Pengalaman pribadi setiap siswa memainkan peran krusial dalam tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Rohis. Meskipun keberadaan rohis sangat diperlukan dan bermanfaat bagi siswa, namun ada juga siswa yang tidak menyukai dan tidak mendukung keberadaan rohis. Ada beberapa faktor eksternal dan internal yang menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti kegiatan rohis. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya minat dari diri siswa itu sendiri, orang tua yang tidak mendukung, dan lingkungan yang tidak bersahabat. Meski demikian, kegiatan rohis masih mendapat sambutan yang sangat baik dari para guru karena keberadaan rohis memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah. Rohis dapat membantu mengembangkan minat dan bakat siswa serta memberikan wawasan tentang dunia Islam dan mengarahkan mereka pada tindakan positif. Selain itu ada faktor eksternal dan internal seperti siswa, guru, orang tua dan lingkungan yang mempengaruhi minat siswa untuk bergabung dengan rohis.

(Marhamah, 2011: 23).

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa meskipun pentingnya kegiatan Rohis ini diakui, namun ada kemungkinan beberapa siswa menghadapi tantangan atau hambatan tertentu dalam mengikuti kegiatan tersebut, seperti kurangnya minat dan tidak fokus, minimnya kesadaran sebagian siswa tentang pentingnya pengetahuan agama, banyaknya organisasi ekstrakurikuler yang diikuti siswa, dan kurangnya alokasi waktu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai latar belakang munculnya kegiatan Rohis. dan bagaimana pengalaman pribadi siswa untuk memahami esensi dan dampak dari kehadiran Rohis dalam konteks pendidikan di SMA Negeri 1 Medang Deras. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“PENGALAMAN PRIBADI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN ROHIS DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS”**.

1.2 Batasan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka peneliti membatasi fokus masalah dalam penelitian ini pada empat aspek, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Medang Deras.
2. Penelitian ini berfokus pada pengalaman pribadi siswa.
3. Penelitian ini berfokus pada kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras.
4. Penelitian ini berfokus pada siswa yang mengikuti kegiatan rohis.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman pribadi siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras?
2. Bagaimana dampak positif kegiatan Rohis dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras?
3. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras?

1.4 Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengalaman pribadi siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras
2. Untuk mendeskripsikan dampak positif dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras

3. Untuk mendeskripsikan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat mendeskripsikan pengalaman pribadi siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras
 - b. Dapat mendeskripsikan dampak positif dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras
 - c. Dapat mendeskripsikan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Medang Deras
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler rohis dan membantu sekolah meningkatkan pendidikan.
 - b. Bagi guru, diharapkan mendapat manfaat dan masukan tentang pengembangan karakter Islami siswa mereka .
 - c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menggunakannya sebagai sumber referensi dan rujukan untuk penelitian terkait.